

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021:2)

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono (2021:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang akan diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode verivikatif menurut Sugiyono (2021:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, dan ke-3 yaitu bagaimana pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Perum Perhutani phw I Bogor.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel tidak terikat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin dan motivasi terhadap Kinerja karyawan di PHW I Bogor.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel Dependen dan variabel independen yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perum Perhutni PHW I Bogor. Masing–masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Dalam melakukan pengolahan data di perlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala, untuk lebih jelas berikut ini penjelasan mengenai pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021: 68). Terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Penyebab timbulnya variabel dependen merupakan variabel independent (Sugiyono, 2021:69) dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Kerja

seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu McClelland dalam suwanto (2020:161)

b. Disiplin kerja

Disiplin kerja yaitu bentuk sadar dan kemauan karyawan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku di semua organisasi Hasibuan dalam Indriaiti & Naizhifi (2022)

2. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan juga konsekuensi (Sugiyono, 2021:69). Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh

individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja John Miner dalam Anuar (2019:87)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2021:68). Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Motivasi kerja, Disiplin Kerja sebagai independent dan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Berikut ini operasional variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | skala | No |
|---|-------------------------|--|---|---------|----|
| Motivasi Kerja (X1) Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari | Kebutuhan akan prestasi | a. pengembangan keterampilan | Kesempatan untuk untuk mengembangkan keterampilan | Ordinal | 1 |
| | | b. Diberikan beban dan tanggung jawab yang lebih | Tingkat diberikan beban tanggung | Ordinal | 2 |

| variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | skala | No | |
|---|---|--|--|--|---------|----|
| dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu (McClelland dalam suwanto 2020) | | | jawab yang lebih | | | |
| | Kebutuhan akan afiliasi | a. bekerja keras untuk menjadi sukses | Berusaha bekerja keras untuk menjadi sukses | Ordinal | 3 | |
| | | b. hubungan interaksi sosial sesama karyawan | Tingkat hubungan interaksi sosial sesama karyawan | Ordinal | 4 | |
| | Kebutuhan akan kekuasaan | a. kemampuan untuk kekuasaan dalam bekerja | Memiliki kemampuan untuk kekuasaan dalam bekerja | Ordinal | 5 | |
| | Kebutuhan manusia | a. kerjasama diantara karyawan dengan baik | Memiliki kerja sama diantara karyawan dengan baik | Ordinal | 6 | |
| | | b. Menerima segala resiko | Tingkat menerima segala resiko | Ordinal | 7 | |
| | Waktu penyelesaian tugas | a. menyelesaikan tugas dalam waktu yang tepat dan, | Target menyelesaikan tugas dalam waktu yang tepat | Ordinal | 8 | |
| | | b. menetapkan target tinggi disaat bekerja | Bersungguh-sungguh menetapkan target tinggi disaat bekerja | Ordinal | 9 | |
| | Disiplin Kerja (X2) Disiplin kerja yaitu bentuk sadar dan kemauan | Waktu secara efektif | a. Masuk kerja waktu yang tepat | Menjalankan masuk kerja waktu yang tepat | Ordinal | 10 |
| | | | b. Beristirahat pada waktu yang ditentukan oleh perusahaan | Berkesempatan beristirahat pada waktu | Ordinal | 11 |

| variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | skala | No |
|--|--|---|---|---------|----|
| karyawan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku di semua organisasi (Hasibuan, Indriaiti & Naizhifi 2022) | | | yang ditentukan oleh perusahaan | | |
| | Tanggung jawab | Menyelesaikan pekerjaan dengan rasa tanggung jawab | Menjalankan pekerjaan dengan rasa tanggung jawab | Ordinal | 12 |
| | Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan | menggunakan pakaian yang ditentukan oleh instansi | Selalu menggunakan pakaian yang ditentukan oleh instansi | Ordinal | 13 |
| | Taat terhadap peraturan organisasi | a. Memiliki sikap saling menghargai antar karyawan | Tingkat sikap saling menghargai antar karyawan | Ordinal | 14 |
| | | b. Selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan | Menjalankan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan | | 15 |
| | Taat terhadap peraturan di kantor | Pulang kerja sesuai waktu yang ditetapkan | Tingkat pulang kerja sesuai waktu yang ditetapkan | Ordinal | 16 |
| Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode | Kualitas | a. Selalu mengerjakan pekerjaan dengan rapih | Menjalankan pekerjaan dengan rapih | Ordinal | 17 |
| | | b. pemimpin selalu mengapresiasi saya terhadap kualitas pekerja | Bersama pemimpin mengapresiasi saya terhadap kualitas pekerja | Ordinal | 18 |
| | Kuantitas | a. Menjaga citra diri dari nama baik perusahaan | Menjalankan menjaga citra diri dari nama | Ordinal | 19 |

| variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | skala | No |
|---|--|---|---|---------|----|
| tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja (John Minner dalam Anuar 2019) | | | baik perusahaan | | |
| | | b. Mentaati peraturan perusahaan | Tingkat mentaati peraturan perusahaan | Ordinal | 20 |
| | Penggunaan waktu dalam bekerja | a. Mengerjakan pekerjaan dengan waktu yang telah ditetapkan | Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan waktu yang telah ditetapkan | Ordinal | 21 |
| | | b. Melakukan pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan | Tingkat melakukan pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan | Ordinal | 21 |
| | Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja | Berkontribusi dalam setiap melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan | Tingkat Berkontribusi dalam setiap melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan | Ordinal | 23 |

Sumber : Hasil Olah Data Kusisioner Pra-Survei 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan menemukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam peneliti ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Perum Perhutani Perencanaan Hutan Wilayah I Bogor (PHW). Populasi menurut Sugiyono (2023:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Perum Perhutani Perencanaan Hutan Wilayah I Bogor (PHW) yang berjumlah 30 orang/responden yang terdiri dari :

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di Perum Perhutani Perencanaan Hutan wilayah bogor (PHW) yaitu berjumlah 30 orang/responden.

3.4 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Pada dasarnya Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2023:82) *non probability sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* terdiri atas *purposive sampling*, *accidental sampling*, sampel kuota, sampel jenuh, dan *snowball sampling*.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2023:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada

penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada kantor Perum Perhutani Perencanaan Hutan wilayah I Bogor (PHW) sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

a. Wawancara (*interview*)

Sugiyono (2020:116) memperkuat hal tersebut dengan menyampaikan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan Perum Perhutani Perencanaan Hutan Wilayah I Bogor (PHW) yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

b. Pengamatan (*observation*)

Menurut Sugiyono (2023:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di kantor Perum Perhutani Perencanaan Hutan Wilayah Hutan I Bogor (PHW).

c. Kusioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono Sugiyono (2021: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan diberbagai bidang pada kantor Perum Perhutani Perencanaan Hutan Wilayah I Bogor (PHW) untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan langsung dengan kinerja karyawannya.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan, data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literature dan profil kantor Perum Perhutani Perencanaan Hutan wilayah I Bogor (PHW).
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literature yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu Pengaruh Motivasi kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan pemilik data.

Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing – masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.6.1 Uji Validasi

Uji validitas menurut Sugiyono (2023:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk mencari validitas harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid, dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus yaitu :

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi
 N : Jumlah responden uji coba
 x : Skor tiap item
 y : Skor seluruh item responden uji coba
 $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2023:215) sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.300 .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbatch*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil

penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbatch*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi pearson product moment

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,700.

Setelah di dapatkan nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan. Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2023:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1

Tabel 3.2
Jawaban dengan Skala Likert

| No. | Jawaban | Bobot Nilai |
|-----|---------------------------|-------------|
| 1 | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2 | S (Setuju) | 4 |
| 3 | KS (Kurang Setuju) | 3 |
| 4 | TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 5 | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2023:133)

Berdasarkan Tabel 3.2 Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* Sugiyono (2023:133). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sehingga pada dasarnya analisis deskriptif ini

digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan pada kantor Perum Perhutani Perencanaan hutan Wilayah I Bogor (PHW), tanpa menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

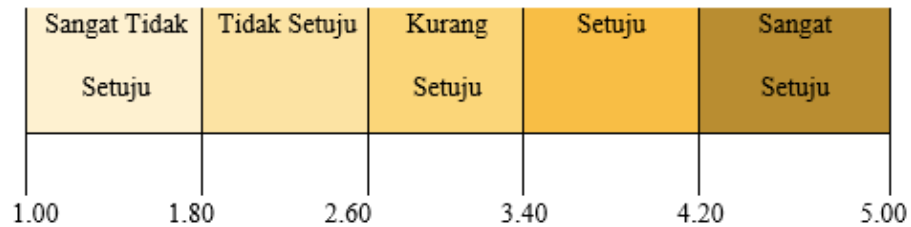
Penetapan peringkat dalam setiap variabel dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Kategori skala dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategori Skala

| Interval | Kriteria |
|-----------|-------------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81-2,60 | Tidak Baik |
| 2,61-3,40 | Kurang Baik |
| 3,41-4,20 | Baik |
| 4,21-5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono (2023:134)

Rata-rata skor dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan garis yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan seberapa besar tingkatan kekuatan variabel yang sedang diteliti. Adapun garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Garis Kontinum 2

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis *method of*

successive interval, analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

3.7.2.1 Method of Successive Interval

Metode *successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI, dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi *pearson*, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan respondendisebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Denisty at lower limit} - \text{Denisty at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Are under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus berikut :

$$y = sv + [k]$$

Keterangan :

Y : skala interval

Sv : nilai skala

k : SV minimum, dengan catatan SV yang bernilai negative menjadi = 1

3.7.2.2 Analisis Regreasi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau mengalami perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \mathcal{L} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)
 \mathcal{L} : Bilangan konstanta
 β_1 : Koefisien regresi variable *independent* (motivasi kerja)
 β_2 : Koefisien regresi variable *independent* (disiplin kerja)
 X_1 : Variabel *independent* (motivasi kerja)
 X_2 : Variabel *independent* (disiplin kerja)
 ε : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada motivasi kerja dan disiplin kerja kerja

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda (R)

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* / bebas (X) motivasi kerja dan disiplin kerja dengan variabel *dependent/terikat* (Y) yaitu kinerja karyawan secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda yaitu sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- ry_{x_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- ry_{x_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- rx_1x_2 : Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- Jika $r : 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y.
- Jika $r : -1$, maka hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.
- Jika $r : 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Berikut merupakan tafsiran besarnya koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Relasi

| Interval Koefisien | Tingkatan Hubungan |
|--------------------|--------------------|
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Cukup |
| 0,500-0,799 | Kuat |
| 0,800-0,999 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.7.2.4 Analisis Koefisiensi Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dinyatakan dengan

persentase. Dalam penelitian ini digunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara bersama-sama. Adapun persamaan koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Disiplin Kerja (x_1), Motivasi Kerja (x_2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (Nilai *Standardized Coefficients*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

- a. $K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah
- b. $K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

Baik simultan maupun parsial, jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan kuat. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan lemah.

3.8 Rancangan kusioner

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan proses fungsional berupa pengumpulan data, analisis dan interpretasi informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup di mana jawaban responden dibatasi atau jawaban alternatif telah ditentukan oleh penulis. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai tentang motivasi kerja, disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perum Perhutani Perencanaan Hutan Wilayah I Bogor (PHW).

3.9 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian Melakukan penelitian di Kantor Perum Perhutani Perencanaan Hutan wilaya I Kota Bogor yang beralamat di JL. Siliwangi No.55, RT.01/RW.03, Sukasari, Kec.Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat 16131.